

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran merawat diri bagi anak dengan hambatan kecerdasan pada kelas V SDLB di SLBN Garut Kota selama masa pandemi covid 19 dapat dikatakan berjalan kurang optimal. Salah satu faktor penyebabnya karena perencanaan pembelajaran merawat diri yang kurang dipersiapkan oleh guru. Pembelajaran di masa pandemi ini sangat menuntut pentingnya kolaborasi antara orang tua dengan guru. Orang tua dituntut berperan sebagai guru untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung. Dari hasil temuan di lapangan, peneliti menilai bahwa sejauh ini dengan kondisi orang tua yang tidak diberikan pembekalan atau modul terkait pembelajaran oleh guru, namun jika melihat kontribusi dan usaha yang diberikan oleh orang tua sudah cukup. Sejauh ini orang tua mampu membantu anaknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, orang tua juga sudah mampu berperan sebagai guru, motivator, fasilitator, dan director. Kemudian, untuk pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan menilai video kegiatan yang telah anak lakukan terkait pembelajaran merawat diri.

Pada pelaksanaan pembelajaran merawat diri di masa pandemi ini, tentunya tidak terlepas dari kendala. Adapun kendala yang orang tua alami yaitu: (a) kondisi anak yang lebih malas untuk belajar karena pembelajaran dilakukan di rumah; (b) suasana hati anak yang berubah-ubah; (c) faktor kewibawaan orang tua tidak nampak jelas seperti guru sehingga anak lebih berani untuk melawan atau menolak perintah; (c) orang tua kadang kebingungan terkait teknik yang tepat untuk dikenakan ketika anak menunjukkan hal-hal yang tidak seharusnya. Selain itu, guru juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran merawat diri di masa pandemi covid 19, diantaranya: (a) guru tidak mampu untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif secara daring; (b) kegiatan luring (kunjungan kerumah anak) menjadi dibatasi karena situasi dan kondisi yang kurang memungkinkan. Selain itu, guru juga tidak melakukan asesmen terkait kemampuan merawat diri pada anak. Padahal sebenarnya hasil asesmen dalam keterampilan ini juga perlu diketahui agar pelaksanaan pembelajaran yang

dilaksanakan terarah dan jelas tujuannya sehingga pada akhirnya akan membantu anak untuk berkembang secara optimal. Kemampuan merawat diri anak dengan hambatan kecerdasan yang berada pada kelas V SD di SLBN Garut Kota dalam kegiatan makan dan minum sudah dapat dikatakan anak mampu secara mandiri, hanya saja untuk kebersihan dan menjaga kesehatan badan terutama pada kegiatan menggosok gigi, mandi, dan menggunting kuku mendapatkan skor di bawah 71%.

Oleh karena itu, berdasarkan kondisi objektif terkait pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan peran orang tua dan hasil observasi anak pada kemampuan merawat diri, peneliti membuat rancangan program keterampilan merawat diri beserta buku panduan untuk pelaksanaan pembelajaran merawat diri bagi anak kelas V SD/SLBN Garut Kota selama masa pandemi covid 19. Buku panduan yang berjudul “Rawat Diriku”, berisikan langkah-langkah untuk pembelajaran merawat diri yang akan orang tua laksanakan di sertai dengan pencatatan setiap kegiatan yang sudah dilakukan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi diantaranya:

1. Bagi guru dan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran merawat diri anak dengan hambatan kecerdasan pada kelas V SD di SLBN Garut Kota selama masa pandemi, peneliti merekomendasikan sebuah program berupa buku panduan yang sekaligus menjadi penghubung antara orang tua dengan guru terkait pelaksanaan pembelajaran merawat diri di masa pandemi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya mengungkap pelaksanaan pembelajaran merawat diri selama masa pandemi di SLBN Garut Kota. Masih banyak hal lagi yang bisa diungkap terkait pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi, seperti menggali pelaksanaan atau pembuatan program pengembangan

diri selama masa pandemi, dan bisa juga menyangkut kegiatan minat serta bakat siswa seperti keterampilan vokasional dan kegiatan ekstrakurikuler.